

PENGARUH PENERAPAN METODE KOMIDI PUTAR DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS DI SDN MANNURUKI

Wahyullah Alannasir

Dosen: Universitas Islam Makassar

e-mail: wahyullah69@gmail.com

&

Nurhayati Selvi

Dosen: Universitas Islam Makassar

e-mail: nurhayatiselvi778@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the application of the carousel discussion method, an overview of social studies learning motivation before and after being given the carousel discussion method and the effect of the implementation of the carousel discussion method on the motivation to learn social studies at Mannuruki Elementary School. A type of quasi-experimental research design with the pretest posttest group design research design. Research focus of teacher, student and learning outcomes factor. The population is the entire class of Mannuruki 2017-2018 Elementary School as many as 66 people with purposive sampling technique as many as 40 students. Data collection techniques through observation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques are descriptive and inferential. The results showed that the implementation of the carousel discussion method as a whole was well implemented starting from grouping students, forming 2 concentric circles, two groups of conversations, to making conclusions. The motivation to learn social studies students at Mannuruki City Elementary School prior to the implementation of the merry-go-round method was in the poor category, after the implementation of the carousel discussion method was in the high category. The application of the carousel discussion method has an effect on students' learning motivation in Mannuruki Elementary School*

Keywords: *carousel discussion method and motivation to learn*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan metode komidi putar diskusi, gambaran motivasi belajar IPS sebelum dan sesudah diberikan metode komidi putar diskusi dan pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap motivasi belajar IPS di SDN Mannuruki. Jenis penelitian *quasi eksperiment design* dengan desain penelitian *Pretest Posttest Equivalent Groups Design*. Fokus penelitian faktor guru, siswa dan hasil belajar. Populasinya adalah seluruh kelas SDN Mannuruki 2017-2018 sebanyak 66 orang dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling* sebanyak 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yaitu deskriptif dan inferensial. Hasil

penelitian menunjukkan penerapan metode komidi putar diskusi secara keseluruhan terlaksana dengan baik mulai dari pengelompokan siswa, membentuk 2 lingkaran konsentris, percakapan dua kelompok, hingga membuat kesimpulan. Motivasi belajar IPS siswa di SDN Mannuruki Kota Makassar sebelum penerapan metode komidi putar diskusi berada pada kategori kurang, setelah penerapan metode komidi putar diskusi berada pada kategori tinggi. Penerapan metode komidi putar diskusi berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa di SDN Mannuruki Kota Makassar.

Kata kunci: metode komidi putar diskusi dan motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin sebuah kemajuan suatu bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat direalisasikan dalam menghadapi persaingan global sekarang ini. Melalui sistem pendidikan yang sejalan dengan itu Tirtarahardja & La Sulo (2010: 227) mengemukakan bahwa “pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan”. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini adalah prioritas utama dalam memajukan suatu bangsa dan negara.

Tentu saja dalam memajukan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa dan negara maka dari itu, kualitas pendidikan menjadi prioritas utama suatu bangsa dan negara. Salah satu yang paling berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dalam hal ini guru yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab untuk mengembang tugas, begitu juga dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul.

Kurikulum saat ini menghendaki keaktifan siswa dalam belajar, dimana guru tidak saja melakukan kegiatan mengajar tetapi guru juga berpikir bagaimana proses transfer ilmu itu terjadi, yakni bagaimana siswa dapat memahami sebuah bahan ajar untuk menguasai materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan khusus pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum IPS SD Tahun 2006 yaitu “agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”, Depdiknas (dalam Susanto, 2014: 35). Seorang guru dalam menjalankan dan mengolah proses pembelajaran di kelas sangat dituntut untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sampai pada saat ini, pembelajaran yang terlaksana di Sekolah Dasar terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) umumnya berbasis pada behaviorisme dengan penekanan pada transfer pengetahuan dan latihan, dimana dalam transfer pengetahuan penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif dan dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Sardiman (2014: 75) menyatakan bahwa “motivasi

dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha yang dilakukan pada kondisi tertentu agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Motivasi belajar akan tercipta apabila ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor motivasi yang terjadi dalam diri seorang pelajar seperti siswa yang tanpa di perintahkan untuk membaca akan melaksanakan kegiatan membaca. sedangkan faktor eksternal adalah faktor motivasi yang diluar diri seorang pelajar antara lain: bahan ajar, guru, metode, media, dan lingkungan belajar.

Di dalam Pembelajaran IPS terdapat materi yang bersifat teoritis. Metode yang cocok dengan materi yang bersifat teoritis ini yaitu metode komidi putar diskusi. Metode ini dikatakan cocok, karena proses pembelajarannya sesuai dengan karakteristik siswa yang senang bermain. Dalam prosesnya melibatkan semua siswa. Setiap siswa memiliki kesempatan berbicara dan semua mendapat peluang menyampaikan yang mereka pikirkan. Metode komidi putar diskusi ini bertujuan mencapai aktifitas berfikir, kecerdasan emosional, kemandirian, saling ketergantungan, multi sensasi, menyenangkan, dan artikulasi. Elemen yang terdapat dalam metode ini yaitu kerja individu, kerja kelompok,

bergerak, berbicara, dan mendengarkan. Elemen-elemen tersebut memancing daya tarik siswa untuk mengikuti pelajaran, tentunya motivasi siswa dalam belajar terpelihara.

Metode komidi putar sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS. Karena muatan dari metode tersebut mengkolaborasikan diskusi dengan bermain. Terlebih lagi anak usia sekolah dasar ini cenderung senang dengan permainan. Maka di harapkan penggunaan metode ini dapat memberikan kontribusi yang baik di dalam prestasi belajar IPS.

Hasil penelitian sebelumnya berupa temuan jurnal penelitian karya Ananda (2014) dengan judul tesis penerapan model pembelajaran *carousel feedback* untuk meningkatkan efikasi, motivasi dan hasil belajar siswa (studi pembelajaran IPS siswa kelas V SDI Az Ziyadah Jember).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui kebenaran tentang ”Pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Mannuruki”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen (*quasi eksperiment design*). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pretest Posttest Equivalent Groups Design*. Definisi operasional variabel sebagai berikut: (1) Penerapan Metode komidi putar diskusi pemberlakuan pembelajaran dengan menggunakan konsep komedi putar namun proses pembelajarannya

menggunakan metode diskusi antar kelompok, adapun langkah-langkah penerapannya yaitu pengelompokan siswa, membentuk 2 lingkaran konsentris, percakapan dua kelompok, dan membuat kesimpulan. (2) Motivasi yaitu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu dan motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan ketekunan dalam belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa secara aktif, ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, mandiri dalam belajar dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, serta senang mencari dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Mannuruki tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 66 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 35 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 31 orang. Jumlah sampel yaitu Sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang siswa kelas V SDN Mannuruki. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (*kuesioner*), observasi dan wawancara. Teknik Analisa Data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi di Kelas V SDN Mannuruki

Penerapan metode komidi putar diskusi di kelas V SDN Mannuruki sebagai berikut:

a. Pengelompokan Siswa

Setiap siswa di beri nomor satu sampai dua puluh. Kelompok dibagi menjadi dua, setiap kelompok memperoleh anggota yang sama. Siswa yang memperoleh nomor angka ganjil dikelompokkan menjadi kelompok satu sedangkan siswa yang memperoleh angka genap dikelompokkan menjadi kelompok dua. Pada pembagian kelompok memperhatikan jenis kelamin sehingga perempuan dan laki-laki terbagi rata.

b. Pembentukan lingkaran konsentris

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa membentuk dua lingkaran konsentris. Semua bangku dan meja disingkirkan, sehingga kegiatan diskusi dilakukan dengan melantai. Kelompok satu adalah siswa yang berada di lingkaran dalam sedangkan kelompok dua adalah siswa yang berada di lingkaran luar. Posisi duduk siswa saling berhadapan dan semua memiliki pasangan untuk melakukan tanya jawab dalam diskusi.

c. Percakapan dua kelompok

Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode komidi putar diskusi ini. Setelah siswa menganggukkan kepala tanda mereka mengerti, kegiatan dilanjutkan dengan

percakapan dua kelompok. Kegiatan diskusi dimulai dengan kelompok yang berada diluar berdiri mengelilingi kelompok yang berada di lingkaran dalam sambil bernyanyi. Saat lagu yang dinyanyikan habis siswa harus berhenti dan kembali duduk berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam. Setiap pasangan baru melakukan Tanya jawab mengenai materi IPS. Selanjutnya kelompok yang berada di lingkaran dalam berdiri dan berkeliling memutar sambil bernyanyi. Saat lagu habis kembali duduk dan melakukan percakapan dengan pasangan yang ada di depannya.

d. Membuat kesimpulan

Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan dalam bentuk laporan sesuai dengan kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan. Guru membimbing siswa dalam pembuatan kesimpulan, dan tiap perwakilan kelompok membacakan kesimpulannya di depan kelas.

Secara keseluruhan penerapan metode komidi putar diskusi terlaksana dengan baik. Pada pertemuan pertama guru terlihat kaku dan ragu dalam membimbing siswa namun pada pertemuan terakhir guru sudah terbiasa dalam menerapkan metode komidi putar diskusi ini. Hal tersebut dikarenakan guru semakin mahir dalam melaksanakan langkah-langkah metode komidi putar diskusi.

2. Gambaran motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Mannuruki sebelum dan sesudah diberikan metode komidi putar diskusi

Motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode komidi putar

diskusi yaitu dari 20 orang siswa terdapat 1 orang siswa yang motivasi belajarnya berada pada interval skor (91 – 111,99) dengan kategori tinggi dengan persentase(5%), sedangkan pada interval skor (70 – 90,99) terdapat 6 orang siswa dengan kategori cukup dengan kata lain persentasenya (30%), pada interval skor (49– 69,99) terdapat 13 orang siswa dengan kategori kurang dengan kata lain persentasenya (65%), pada interval skor (27–48,99) tidak terdapat siswa dengan motivasi belajarnya sangat kurang dengan kata lain persentasenya 0%.

Penjelasan hasil data diatas tentang gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, hal ini didukung dengan hasil rata-rata motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran atau *pretest* pada kelas eksperimen yaitu rata-rata motivasi belajar siswa sebesar (69,15) sedangkan pada kelas kontrol rata-rata motivasi belajar siswa sebesar (71,9). Hasil ini menunjukkan dan membuktikan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan.

Motivasi belajar siswa setelah penerapan metode komidi putar diskusi yaitu dari 20 siswa yang diukur motivasi belajarnya terdapat 3 orang siswa yang motivasi belajarnya berada pada interval skor (112 – 135) dengan kategori sangat baik dengan persentase(15%), sedangkan pada interval skor (91 – 111) terdapat 14 orang siswa dengan kategori baik dengan kata lain persentasenya (70%), pada interval skor (70– 90,99) terdapat 2 siswa dengan motivasi belajar sedang dengan kata lain persentasenya (10%), pada interval skor (49– 69,99)

terdapat 1 siswa dengan motivasi belajarnya kurang dengan kata lain persentasenya (5%), untuk interval skor (27 –48,99) tidak terdapat siswa dengan motivasi belajarnya sangat kurang dengan kata lain persentasenya 0%.

Data hasil perolehan nilai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VSD Negeri Mannuruki Kota makassar, baik yangberada pada kelas kontrol maupun eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan kontrol

Kelompok Kontrol					Kelompok Eksperimen			
Pretest		Posttest		Interval Skor/ Kategori	Pretest		Posttest	
F	%	F	%		F	%	F	%
0	0	0	0	112 – 135/ Sangat tinggi	0	0	3	15
2	10	6	30	91– 111,99/ Tinggi	1	5	14	70
8	40	11	55	70–90,99 / Cukup	6	30	2	10
10	50	3	15	49 –69,99 / Kurang	13	65	1	5
0	0	0	0	27 – 48,99/ Sangat kurang	0	0	0	0
20	100	20	100	Jumlah	20	100	20	100

Sumber: adaptasi penulis dari Delan (2012)

Dari penjelasan perbandingan diatas mengenai hasil distribusi frekwensi pada tabel 4.1 baik pada kelas eksperimen maupun kelas kotrol motivasi, belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode komidi putar diskusi (kelas eksperimen) peningkatannya lebih besar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah (kontrol).

Berdasarkan penjelasan data diatas mengenai distribusi frekwensi motivasi belajar siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang dimana

mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan yang signifikan ini didukung dengan hasil motivasi belajar setiap kelompok sebelum dan setelah perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebelum perlakuan yaitu (69,15) dan setelah perlakuan rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebesar (102,45). Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebelum perlakuan yaitu (71,9) dan setelah perlakuan rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebesar (83,6).

3. Pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap motivasi belajar IPS di SDN Mannuruki

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*Independent sample t-test*) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan bahwa secara keseluruhan $t_{hitung} = 4,761$. Rangkuman hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Rangkuman hasil perhitungan uji-t

No	Data angket siswa	t_{hitung}	$t_{tabel 0,05}$	Keterangan
1	Pretest dan Posttest	4,761	2,09302	Signifikan

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perhitungan uji-t menunjukkan hasil perhitungan secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 4,761 > t_{tabel} = 2,09302$ pada taraf Signifikan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Maka motivasi siswa setelah penerapan metode komidi putar diskusi lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan metode komidi putar diskusi.

Hasil Perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan metode komidi putar diskusi. Oleh karena itu, motivasi siswa setelah penerapan metode komidi putar diskusi lebih baik secara nyata dibandingkan sebelum penerapan

metode komidi putar diskusi. Hal ini berarti hipotesis penelitian secara keseluruhan adalah motivasi siswa yang diberikan metode komidi putar diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan metode komidi putar diskusi.

Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Pada penelitian ini upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan menerapkan metode komidi putar diskusi. Penerapan metode komidi putar diskusi dilakukan dengan empat langkah utama yaitu pengelompokan siswa, membentuk 2 lingkaran konsentris, percakapan dua kelompok, membuat kesimpulan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan penerapan metode komidi putar diskusi terlaksana dengan baik. Setiap pertemuan terlihat guru semakin mahir dalam penggunaan metode tersebut. Setiap langkah dari metode komidi putar diskusi secara langsung berimbas pada peningkatan motivasi belajar siswa. Langkah-langkah komidi putar diskusi ini sejalan dengan pendapat Ginnis (2008) penerapan metode komidi putar diskusi dapat diuraikan dalam bentuk Langkah-langkah pembelajaran, adapun lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: (1) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok; (2) Masing-masing siswa duduk menurut kelompoknya dalam dua lingkaran konsentris, "luar" dan "dalam", dengan jumlah anggota yang sama. Lingkaran dalam menghadap ke luar dan lingkaran luar menghadap ke

dalam. Dengan kata lain, tiap orang menghadap seorang rekan; (3) Pasangan yang berhadapan diberi *prompt* dan membuat percakapan selama sekitar tiga menit. Masing-masing siswa membuat catatan berdasarkan apa yang ia dengar dari rekannya; (4) Semua siswa berkesempatan untuk berbicara. Guru memberi tahu jika waktu sisa separuh; (5) Saat waktu habis, lingkaran luar berdiri dan mengelilingi rekannya yang berada di lingkaran dalam ke kiri sampai guru meminta berhenti, dan menghadap rekan yang baru; (6) Sebelum pasangan baru memulai percakapan mereka, masing-masing menyampaikan apa yang mereka dengar dari rekan sebelumnya kepada lainnya; (7) Kegiatan e dan f diulang sesuai dengan kebutuhan materi; (8) Masing-masing siswa membuat kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah di diskusikan.

Hasil penelitian menunjukkan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode komidi putar diskusi (kelas eksperimen) peningkatannya lebih besar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah (kontrol).

Berdasarkan penjelasan data diatas mengenai distribusi frekwensi motivasi belajar siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang dimana mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan yang signifikan ini didukung dengan hasil motivasi belajar setiap kelompok sebelum dan

setelah perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebelum perlakuan yaitu (69,15) dan setelah perlakuan rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebesar (102,45). Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebelum perlakuan yaitu (71,9) dan setelah perlakuan rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebesar (83,6). Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa dibutuhkan metode pembelajaran yang baik. Metode pembelajaran sebaiknya sesuai dengan materi yang akan diberikan pada waktu itu. Metode pembelajaran yang baik, sebaiknya mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi siswa juga meningkat bukan sebaliknya. Syaodih (dalam Ridwan, 2004: 200) mengemukakan “motif merupakan suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan individu untuk bertindak mencapai tujuan dan motivasi merupakan suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif seseorang”. Pemilihan metode pembelajaran sebaiknya mengacu kepada kebutuhan siswa guna mempermudah proses belajar siswa. Sudjana (dalam Susanto, 2013: 153) bahwa “metode mengajar dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa metode mengajar merupakan suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam

menyampaikan bahan pelajarannya sehingga bisa diterima oleh siswa dan juga tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,761. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% maka diperoleh t tabel sebesar 2,09302 maka dapat dinyatakan bahwa $t_0 > t_\alpha = 4,761 > 2,09302$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa diberikan perlakuan dengan metode komidi putar diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswakesel V di SDN Mannuruki Kota Makassar.

Setelah dilakukan penerapan metode diskusi terlihat bahwa motivasi belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan berbeda secara nyata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t_{hitung} sebesar 4,761 dengan nilai $t_{tabel} = 2,09302$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode komidi putar diskusi.

Dari hasil penghitungan terlihat bahwa motivasi belajar setelah penerapan metode komidi putar diskusi lebih baik dari pada sebelum penerapan metode komidi putar diskusi dengan nilai rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) sebesar 102,45 dan sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 69,15. Dengan demikian penerapan metode komidi putar diskusi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa SDN Mannuruki Kota Makassar.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* tersebut disebabkan oleh

adanya perbedaan perlakuan. Pada *pretest* belum melakukan penerapan metode komidi putar diskusi sedangkan pada *posttest* sudah melakukan penerapan metode komidi putar diskusi. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena metode komidi putar diskusi adalah metode menarik yang melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh (Hamzah, 2006: 8) bahwa Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Konsep motivasi yang dimaksud berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai sebagai berikut:

- a. Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi melakukan kegiatan itu;
- b. Apa bila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Motivasi adalah motif atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan. Wendy (2013: 7) “motivasi adalah kesiapan (atau tatanan) untuk belajar”. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah dorongan internal atau eksternal untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan kesimpulan sebagai implikasi dari hasil yang diperoleh. Adapun kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan metode komidi putar diskusi secara keseluruhan terlaksana dengan baik mulai dari pengelompokan siswa, membentuk 2 lingkaran konsentris, percakapan dua kelompok, hingga membuat kesimpulan. (2) Motivasi belajar IPS siswa di SDN Mannuruki Kota Makassar sebelum penerapan metode komidi putar diskusi berada pada kategori kurang, setelah penerapan metode komidi putar diskusi berada pada kategori tinggi. (3) Penerapan metode komidi putar diskusi berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa di SDN Mannuruki Kota Makassar.

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1)

Bapak dan Ibu guru di sekolah penelitian sangat mengucapkan terima kasih, karena dengan adanya penelitian tentang penerapan metode komidi putar diskusi sangat memberikan kontribusi bagi sekolah sehingga diharapkan pula agar guru di luar sekolah penelitian menerapkan metode komidi putar diskusi sebagai alternatif meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Kepala sekolah hendaknya berperan sebagai inisiator agar guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif. (3) Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan dasar, penelitian yang dilakukan dalam studi ini, hanya mengungkapkan salah satu alternative metode pembelajaran saja yang ada kaitannya dengan motivasi belajar, dan masih banyak lagi alternative-alternative lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Fitria Dwi. 2014. *Penerapan model pembelajaran Carousel Feedback untuk meningkatkan efikasi diri, motivasi dan hasil belajar siswa(studi pembelajaran IPS siswa kelas V SDI Az Ziyadah Jember)*,(online).
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=65385>, diakses 1 Mei 2017).

Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks.

Delan, Ferra J. 2012. *Kategori Penilaian Ideal*.(Online), (<http://eprints.uny.ac.id>, Diakses 30 Mei 2015).

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2009. *Laporan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Makassar: Depdikbud.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Hamzah, B.Uno.2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- . 2014. *Pengembangan Pembelajaran di IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo La L.S. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Muzzam.18 Mei 2012. Motivasi Belajar: Pengertian, Ciri-ciri, dan Upaya. *Motivasi belajar (Online)*, (<https://muzzam.wordpress.com>), Diakses 26 Desember 2014).
- Ostoroff, Wendy, L. 2013. *Cara Anak-Anak Belajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

